

PELATIHAN GURU DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN FORMATIF PADA PEMBELAJARAN

Junaidah Wildani^{1*}, Wilda Mahmudah¹, Illah Winiati Triyana¹

¹Prodi Pendidikan Matematika, STKIP Qomaruddin-Gresik

Gedung A Kompleks Utara YPPQ Jlm. Raya Bungah No. 01 Bungah Gresik Jawa Timur 61152

¹junaidah.wildani@stkipqomaruddin.ac.id

diterima tanggal : 10 Januari 2018 disetujui tanggal : 10 Mei 2018

ABSTRAK

Asesmen formatif adalah suatu asesmen yang hasilnya dapat digunakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan belajarnya. Ide teoritis asesmen formatif adalah agar siswa mengembangkan kemampuan dalam mengumpulkan bukti dari pembelajaran mereka sendiri yang mereka dapat interpretasikan dan gunakan untuk langkah-langkah belajar mereka. Jadi dalam penilaian formatif, tidak hanya guru yang dapat menginterpretasikan hasil penilaian, melainkan siswa juga dapat berperan aktif dalam proses penilaian ini dan menggunakannya untuk menyesuaikan pembelajaran mereka sendiri. Penilaian formatif dianggap sebagai alat yang ampuh untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Meskipun penilaian formatif memiliki berbagai manfaat dan terbukti dapat meningkatkan motivasi sekaligus prestasi belajar siswa, namun jenis penilaian ini belum banyak dikenal beberapa sekolah, terutama di desa Pegundan, dan Indrodelik Kecamatan Bungah Gresik. Berdasarkan wawancara dengan guru di SDN Pegundan, secara umum, praktik penilaian dilaksanakan secara sumatif. Oleh karena itu pelatihan guru dalam pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran perlu dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman bagi guru tentang penilaian formatif termasuk strategi pelaksanaannya, dan meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun kriteria sukses penilaian dalam berbagai bentuk dan dapat digunakan oleh siswa dan guru. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2018 di SDN Pegundan dan 12 Februari 2018 di MI. Al-Hidayat Indrodelik. Dari pelatihan, ditemukan bahwa faktor penghambat untuk penilaian formatif adalah kurangnya waktu dan referensi untuk merancang penilaian. Selain itu, akan sulit untuk mengembangkan perilaku penilaian diri dan penilaian teman sebaya untuk siswa. Ada beberapa kendala selama pelatihan termasuk manajemen waktu dan keengganan beberapa peserta untuk merancang kriteria penilaian mereka. Namun secara keseluruhan pelatihan ini dapat dikatakan sukses.

Kata Kunci : *Asesmen Formatif, Self-Assesment, Peer-Assesment*

ABSTRACT

Formative assessment is an assessment where the result of the assessment is used to help students to improve their learning. The theoretical idea of formative assessment is to help students to develop their capability in collecting their own learning so that they can interpret and use to adjust their learning methods. Thus, in formative assessment, not only teacher who is able to interpret student's assessment result, but students also able to do that. Formative assessment is considered as powerful tool to improve students' motivation and achievement. Despite the huge benefit of formative assessment for students and teacher, teachers in SDN Pegundan and MI Al-Hidayat had little knowledge about this assessment. Therefore, an action is needed to improve their knowledge on formative assessment. Hence, a workshop was conducted to give teachers in SDN Pegundan, MI. Al-Hidayat, and MTs. Al-Hidayat Indrodelik an understanding about formative assessment and improve their skill in designing success criteria that they can use in their formative assessment practice. The workshop was conducted on 10 February 2018 in SDN Pegundan and 12 February 2018 in MI. Al-Hidayat Indrodelik. From the workshop, it was found that the possible challenge of conducting formative assessment for teacher is the lack of time and

reference to design the assessment. In addition, it will be difficult to develop behaviour of self-assessment and peer-assessment for students. There were some challenges during the workshop including time management and the reluctance of teachers to design their assessment criteria. Overall, it can be said that the workshop was success.

Kata kunci: penilaian formatif, student self-assessment, peer-assessment

PENDAHULUAN

Penilaian atau asesmen bukan istilah asing dalam dunia pendidikan. Dalam praktik pembelajaran di sekolah, guru dituntut untuk menilai kompetensi siswa apakah telah memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Miller *et al* (2013) berpendapat bahwa asesmen adalah proses sistematis yang melibatkan identifikasi tujuan (pembelajaran), investigasi kebutuhan (belajar) siswa, pelaksanaan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan, penilaian hasil belajar dan penggunaan hasil penilaian. Dari definisi ini dapat dilihat bahwa asesmen adalah sebuah proses dimana pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan belajar siswa. Pada akhirnya, hasil penilaian hasil belajar siswa harus digunakan untuk perencanaan pembelajaran selanjutnya, agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemajuan belajar siswa yang bisa dideteksi dari proses penilaian itu sendiri.

Saat penilaian hasil belajar siswa ini digunakan oleh guru untuk menyesuaikan pengajaran yang ia lakukan di kelas agar kebutuhan-kebutuhan siswa terpenuhi, maka proses penilaian yang demikian disebut penilaian formatif (Black&William, 2015). Ide teoritis asesmen formatif adalah agar siswa mengembangkan kemampuan dalam mengumpulkan bukti dari pembelajaran mereka sendiri yang mereka dapat interpretasikan dan gunakan untuk langkah-langkah belajar mereka (Clark, 2011). Pada dasarnya penilaian formatif berkaitan dengan bagaimana sebuah penilaian tentang kualitas respon siswa dapat digunakan untuk membentuk dan meningkatkan kompetensi siswa dengan cara memutus keacakan-keacakan dan ketidak-efektifan dari belajar coba-coba (*trial an error learning*) (Sadler, 1989). Jadi dalam penilaian formatif, tidak hanya guru yang dapat menginterpretasikan hasil penilaian, melainkan siswa juga dapat berperan aktif dalam proses penilaian ini dan menggunakannya untuk

menyesuaikan pembelajaran mereka sendiri.

Penilaian formatif dipercaya sebagai salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Karena dalam penilaian formatif bukti tentang sejauh mana siswa menguasai pengetahuan deklaratif dan prosedural digunakan untuk mendukung pembelajaran lebih lanjut maka hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Cauley&McMillan dalam Clark, 2011). Hal ini sesuai dengan tujuan proses penilaian kelas (*classroom assessment*) yaitu menyediakan praktisi, administrasi dan pembentuk kebijakan data tingkat kelas untuk meningkatkan metode mengajar dan memberi arahan dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat pada pembelajaran mereka. suatu proses penilaian (*assessment*) harus dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih efektif, dapat menilai diri sendiri, dan dapat mengarahkan diri sendiri (Cauley&McMillan dalam Clark, 2011).

Meskipun penilaian formatif memiliki berbagai manfaat dan terbukti dapat meningkatkan motivasi sekaligus prestasi belajar siswa, namun jenis penilaian ini belum populer di sekolah-sekolah terutama di Desa Pegundan dan Desa Indrodolik Kecamatan Bungah Gresik. Berdasarkan wawancara dengan guru di SDN Pegundan, secara umum, praktik penilaian dilaksanakan secara sumatif. Penilaian sumatif meringkas status pencapaian siswa dan merupakan alat untuk melaporkan hasil belajar pada akhir pembelajaran (Sadler, 1989). Penilaian sumatif memang diperlukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada akhir semester, namun penilaian sumatif biasanya bersifat pasif dan tidak memiliki pengaruh secara langsung pada pembelajaran. Meskipun demikian, penilaian sumatif seringkali mempengaruhi keputusan-keputusan yang memiliki konsekuensi besar bagi siswa (Sadler, 1989).

Pada praktik pembelajaran di kelas, proses penilaian biasanya dilakukan hanya untuk melengkapi komponen penilaian sumatif ini. Penilaian kelas yang paling umum dilakukan adalah dengan mempersilahkan siswa maju mengerjakan soal atau menunjuk salah satu siswa dan hasil kerja siswa tersebut dinilai oleh guru. Tujuan penilaian ini adalah memberikan nilai tambahan bagi siswa jika dirasa nilai akhir yang didapatkannya belum mencapai batas KKM. Kebanyakan guru belum menggunakan proses penilaian untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Dari hasil wawancara juga terlihat bahwa guru belum memahami benar apa itu penilaian formatif. Pengetahuan mereka tentang penilaian formatif ini sebatas pada penilaian yang dilakukan sehari-hari. Saat ditanya apakah mereka pernah melibatkan siswa secara aktif dalam proses penilaian di kelas, kebanyakan menjawab tidak, dan sebagian yang lain melibatkan siswa dengan meminta siswa mengoreksi hasil kerja temannya. Secara umum, guru menjadi penilai (*assessor*) tunggal di kelas. Sehingga siswa pun tidak tahu bagaimana menginterpretasikan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru.

Oleh karena itu pelatihan guru dalam pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran perlu dilakukan. Adapun tujuan pelatihan ini meliputi: 1) memberikan pemahaman bagi guru tentang penilaian formatif termasuk strategi pelaksanaannya, dan 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun kriteria sukses/penilaian dalam berbagai bentuk dan dapat digunakan oleh siswa dan guru.

METODE

Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah guru SDN Pegundan-Bungah-Gresik dan MI. Al-Hidayat, dan MTs Al-Hidayat Indrodolik. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam 2 tahap: 1) seminar, 2) pelatihan dan di hari yang terpisah untuk tiap sekolah. Untuk MI Al-Hidayat dan MTs. Al-Hidayat Indrodolik-Bungah-Gresik, pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bersamaan karena kedua sekolah berada pada naungan satu yayasan dan menempati gedung yang sama.

Seminar dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman bagi guru tingkat SD akan penilaian formatif dan pelaksanaannya. Sedangkan kegiatan pelatihan dilakukan untuk melatih guru dalam mendesain kriteria sukses dan/atau kriteria penilaian dalam berbagai bentuk seperti rubrik ataupun *checklist* sederhana untuk *self-assessment* dan *peer-assessment* siswa yang dapat mereka gunakan dalam pelaksanaan asesmen formatif sehingga guru lebih terampil dalam mendesain rubrik penilaian untuk asesmen formatif. Pelatihan disampaikan dengan bantuan media power point dimana peserta juga diberi *handout*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan guru ini dilaksanakan di dua desa, yaitu di Desa Pegundan dan Desa Indrodolik kecamatan tanggal 10 Februari 2018 dan 12 Februari 2018 di SDN Pegundan dan MI. Al-Hidayat Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik.

Acara dimulai dengan pembukaan oleh moderator dan perkenalan pemateri kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu seminar tentang penilaian formatif. Sesi seminar dilaksanakan selama kurang lebih 90 menit ditambah dengan sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan *break*. Sesi selanjutnya adalah pelatihan yang dibagi menjadi dua bagian yaitu pelatihan menulis rubrik untuk *self-assessment* siswa dan pelatihan menulis rubrik *peer-assessment*. Pelatihan dimulai dengan penjelasan tentang penilaian diri sendiri siswa (*student self-assessment*) lalu dilanjutkan dengan bimbingan untuk merancang kriteria sukses dan/atau kriteria penilaian dalam bentuk rubrik, *checklist* ataupun kriteria proses yang dapat digunakan dalam *self-assessment* siswa. Susunan acara untuk pelatihan penyusunan kriteria penilaian untuk *peer-assessment* juga sama. Pada sesi bimbingan, guru diminta untuk menyusun rubrik, *checklist* dan proses kriteria penilaian sesuai dengan bidang dan kelas yang mereka ajar, kemudian pemateri memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta.



(a)



(b)

Gambar 1. Proses kegiatan pelatihan guru

Beberapa hasil yang sudah dicapai meliputi: 1) bahan pelatihan yang terdiri dari materi presentasi (berupa *file power point*) dan *handout* pelatihan, dan 2) rubrik penilaian, *checklist* dan kriteria proses hasil rancangan peserta seminar. Selain itu buku panduan penilaian formatif dalam pembelajaran juga tengah disusun oleh tim penulis sebagai luaran tambahan dari kegiatan ini.

Adapun materi yang disampaikan pada seminar meliputi: definisi penilaian formatif dari para ahli, prinsip-prinsip penilaian formatif, perbandingan penilaian formatif dengan penilaian sumatif, strategi yang dapat digunakan dalam penilaian formatif, serta contoh-contoh kriteria penilaian dalam *self-assessment* dan *peer-assessment*.

Strategi penilaian formatif yang dibahas selama seminar antara lain: 1) bagaimana menyampaikan tujuan pembelajaran dan kriteria sukses pada siswa, 2) bagaimana guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan strategis guna menggali sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan, 3) bagaimana guru

dapat memberikan umpan balik yang efektif pada hasil kerja siswa, dan 4) bagaimana mengajak siswa untuk melakukan penilaian diri (*self-assessment*). Selain itu, jenis-jenis kriteria sukses juga dijelaskan secara detail untuk digunakan dalam penilaian diri siswa (*self-assessment*) dan penilaian antar teman (*peer-assessment*).

Selama pelaksanaan pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat keaktifan peserta dalam bertanya dan berdiskusi dengan pemateri. Melalui diskusi ini juga diketahui beberapa kendala yang mungkin dihadapi oleh peserta pelatihan dalam melaksanakan penilaian formatif di kelas, diantaranya:

1. Terbatasnya waktu yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam waktu satu semester, guru harus menyelesaikan materi yang telah ditetapkan. Dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda, maka guru mengalami kesulitan dalam menuntaskan materi dengan waktu yang terbatas. Oleh karena itu, waktu pembelajaran dimanfaatkan oleh guru untuk menuntaskan materi dari pada melakukan penilaian formatif yang memang membutuhkan waktu.
2. Banyaknya penilaian yang harus dilakukan oleh guru. Guru pada tingkat SD/MI dan SMP harus melakukan penilaian harian bagi siswa. Maka, jika harus melakukan penilaian formatif, akan menambah beban kerja guru.
3. Susahnya membiasakan siswa untuk dapat memberikan penilaian pada diri sendiri dan temannya.
4. Kurangnya sumber referensi yang dapat digunakan oleh guru dalam menyusun kriteria penilaian

Adapun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pelatihan guru meliputi :

1. Kebiasaan tidak tepat waktu oleh peserta pelatihan sehingga mengakibatkan mundurnya pelaksanaan pelatihan dari yang sudah dijadwalkan

- Adanya kesalahan printing pada *handout* dimana ukuran *font* terlalu kecil sehingga peserta pelatihan merasa kesulitan dalam membaca *handout*
- Meskipun dalam proses seminar dan diskusi, peserta cukup antusias, namun beberapa peserta merasa enggan untuk membuat kriteria penilaian sesuai dengan yang diminta pemateri sehingga pemateri harus membujuk peserta-peserta tersebut.
- Karena terbatasnya waktu, maka tahap evaluasi yang semula direncanakan terpaksa tidak dapat terlaksana.

LEMBAR PENILAIAN DIRI
SIKAP BERKURUS KEPADA TUHAN

Nama peserta didik
Kelas
Mata
Tanggal

Blangsek
Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap berakhlak kepada Tuhan dan peserta didik.
Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor.
Ya apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.
Tidak apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

No	Sikap yg diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Berdoa sebelum memulai pembelajaran	✓	
2	Menikuti kegiatan membaca surat-surat pendek	✓	
3	Mengucapkan salam ketika bertemu guru	✓	
4	Mengucapkan salam ketika bertemu teman		✓
5	Menit berdo'a sebelum meninggalkan kelas	✓	
6	Mengikuti shalat berjamaah dengan khuzuf	✓	
7	Mengucapkan Alhamdulillah ketika mendapatkan nilai yg baik		✓
8	Selalu mengucapkan		

(a)

Penilaian Akhir Semester
Penilaian Diri

1. Teman saya berakhlak mulia
kepada Tuhan Yang Maha Esa
dengan berakhlak mulia
kepada orang tua, guru, dan
teman-temannya.

2. Teman saya berakhlak mulia
kepada orang tua, guru, dan
teman-temannya.

3. Teman saya berakhlak mulia
kepada orang tua, guru, dan
teman-temannya.

4. Teman saya berakhlak mulia
kepada orang tua, guru, dan
teman-temannya.

5. Teman saya berakhlak mulia
kepada orang tua, guru, dan
teman-temannya.

6. Teman saya berakhlak mulia
kepada orang tua, guru, dan
teman-temannya.

7. Teman saya berakhlak mulia
kepada orang tua, guru, dan
teman-temannya.

8. Teman saya berakhlak mulia
kepada orang tua, guru, dan
teman-temannya.

9. Teman saya berakhlak mulia
kepada orang tua, guru, dan
teman-temannya.

10. Teman saya berakhlak mulia
kepada orang tua, guru, dan
teman-temannya.

No	Indikator	1	2	3	4	5
1	Teman saya berakhlak mulia kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan berakhlak mulia kepada orang tua, guru, dan teman-temannya.					
2	Teman saya berakhlak mulia kepada orang tua, guru, dan teman-temannya.					
3	Teman saya berakhlak mulia kepada orang tua, guru, dan teman-temannya.					
4	Teman saya berakhlak mulia kepada orang tua, guru, dan teman-temannya.					
5	Teman saya berakhlak mulia kepada orang tua, guru, dan teman-temannya.					
6	Teman saya berakhlak mulia kepada orang tua, guru, dan teman-temannya.					
7	Teman saya berakhlak mulia kepada orang tua, guru, dan teman-temannya.					
8	Teman saya berakhlak mulia kepada orang tua, guru, dan teman-temannya.					
9	Teman saya berakhlak mulia kepada orang tua, guru, dan teman-temannya.					
10	Teman saya berakhlak mulia kepada orang tua, guru, dan teman-temannya.					

(b)

KESIMPULAN

Bedasarkan proses dan hasil pelatihan guru dalam pelaksanaan penilaian formatif pada pembelajaran diperoleh beberapa kesimpulan:

- Tujuan kegiatan pelatihan yaitu guna memberikan pemahaman bagi guru tentang penilaian formatif termasuk strategi pelaksanaannya telah tercapai. Indikator dari pencapaian ini adalah terlaksananya seminar tentang penilaian formatif itu sendiri
- Tujuan kegiatan pelatihan guna meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun kriteria sukses/penilaian dalam berbagai bentuk dan dapat digunakan oleh siswa dan guru dapat dikatakan terlaksana dengan indikator bahwa dalam pelatihan, guru telah berhasil menyusun paling tidak satu rubrik penilaian/*checklist*/ kriteria proses. Meskipun demikian, evaluasi perlu diadakan untuk melihat apakah guru melaksanakan penilaian formatif dalam pembelajaran mereka atau tidak. Selain itu, perlu diadakan tindakan lanjutan agar guru tidak hanya mampu mendesain sebuah kriteria penilaian, namun kriteria penilaian yang dikembangkan juga valid dan reliabel.
- Kendala dan hambatan yang mungkin dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian formatif di kelas berkaitan dengan terbatasnya waktu guru, sumber dan sulitnya membiasakan siswa untuk bisa menilai diri sendiri dan temannya.

Dengan berbagai kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian formatif dalam pembelajaran, hendaknya kegiatan pelatihan serupa dilakukan tidak hanya sekali, tapi dilakukan secara berkala. Adapun materi pelatihan hendaknya dikembangkan dengan bagaimana agar guru dapat membiasakan siswa dengan pelaksanaan penilaian formatif ini. Selain itu, sebaiknya kegiatan pelatihan diiringi dengan tahap evaluasi untuk memastikan tercapainya tujuan pelatihan.

Gambar 2. Lembar penilaian hasil rancangan guru peserta pelatihan

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Black, Paul., &William, D. (1998). Inside The Black Box: Raising Standard Through Classroom Assessment. *Phi Delta Kappa*.
- [2]. Clark, Ian. (2011). Formative assessment and motivation: Theories and themes. *Prime Research on Education, 1 (2), 027-036*
- [3]. Glasson, Toni. (2015). *Improving student achievement: A practical guide to assessment for learning*. South Melbourne, Victoria Australia. Cengage Learning
- [4]. Miller, *et al.* (2013). *Measurement and assessment in teaching 11th edition*. USA. Pearson
- [5]. Sadler, D. Royce. (1989). Formative assessment and the design of instructional systems. *Instructional Science, 18 (2), 119-144*.